

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Permasalahan dalam sebuah perusahaan mengenai bagaimana perusahaan tersebut mendapatkan dan menggunakan dana dengan efektif menjadi masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Masing – masing perusahaan sangat menginginkan usahanya berkembang. Adapun dalam perkembangan tersebut didukung oleh kemampuan manajemen dalam kebijaksanaan merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana yang tersedia untuk memaksimalkan nilai-nilai pada perusahaan. Masalah yang sering dihadapi perusahaan adalah

bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut seefektif mungkin. Sering dengan perkembangan laju perekonomian dunia telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas. Dengan demikian, setiap perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya kompetitifnya. Mereka bersaing sangat ketat antara satu dengan yang lainnya. Di dalam persaingan tersebut, terjadilah seleksi yang tinggi tentunya. Bagi setiap perusahaan dituntut untuk mencari cara agar dapat meraih dan memenangkan persaingan yang ada dengan cara mengelola perusahaan sebaik mungkin.

Baiknya kinerja pasar modal merupakan sebuah barometer bagi sehatnya perekonomian yang menimbulkan gairah bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Dengan timbulnya anggapan fluktuasi yang besar terhadap nilai tukar merupakan faktor utama dalam menjelaskan fluktuasi yang besar pada pasar modal juga menunjukkan bahwa fluktuasi yang sangat besar di pasar modal Indonesia saat krisis ekonomi melanda bukan disebabkan karena faktor fundamental semata.

Untuk menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini perusahaan akan melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada di dalam perusahaan baik secara efektif dan efisien sehingga setiap perusahaan lebih unggul dalam segala persaingan yang dihadapinya. Adapun semakin tinggi hasil laba yang didapat oleh pemegang saham, maka akan banyak investor yang tertarik. Dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bagi perusahaan dan melakukan perkembangan dalam usahanya.

Setiap perusahaan yang didirikan selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya. Dalam kehidupan masyarakat luas pada dasarnya mengukur

keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat melalui kinerja manajemen. Untuk tercapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik tentunya, dengan adanya pengelolaan yang baik tersebut maka perusahaan akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat disetiap periode dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan menjadi semakin panjang. Dan oleh sebab itu, manajemen perusahaan hendaklah berupaya menjaga pertumbuhan laba perusahaan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam batas yang wajar. Maka akan tercapai kondisi perusahaan yang stabil atas kelangsungan usaha yang relatif panjang (*going concern*).

Agar memudahkan pihak manajemen dalam monitoring pertumbuhan laba dan rasio-rasio keuangannya, dapat dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan diketahui posisi keuangan dan hasil usaha dari perusahaan yang terkait, dimana dari analisis pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan alat analisis keuangan tentunya, agar arti laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan mudah, dipahami, serta dimengerti. Alat analisis yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan tersebut dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi tentang keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan bahkan memproyeksikan laba atau hasil dimasa mendatang.

Dalam suatu perusahaan menggunakan kinerja keuangan ialah untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapainya. Dan setiap perusahaan mengetahui hasil kinerja

keuangannya tersebut melalui laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan dalam membuat perencanaan dan meramalkan bagaimana posisi keuangan di masa mendatang. Fokus utama dalam pelaporan keuangan ialah sebagai alat untuk melakukan peramalan (*predictive ability*) mengenai kinerja perusahaan yang ada dengan mengukur laba (*earning*) serta komponennya dan alat untuk mempertanggungjawabkan atas pengelolaan perusahaan (*accountability*). Laba merupakan ukuran atas kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta di perusahaan. Berdasarkan laba kinerja suatu perusahaan dapat diprediksi dan laba harus di rencanakan dengan sebaik mungkin agar manajemen dapat tercapai secara efektif. Dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Adapun rasio-rasio keuangan yang dihitung serta dirumuskan dengan tepat akan mampu menunjukkan aspek mana yang perlu dilakukan evaluasi dan analisis lebih lanjut nantinya. Oleh sebab itu, hasil analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat memberi gambaran tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batubara, dan dapat digunakan sebagai petunjuk arah serta tujuan bagi perusahaan untuk kedepannya, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan membuat kebijakan perusahaan. Dan juga hasil dari penelitian ini bisa membantu pihak manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk mengambil kebijakan deviden, keputusan investasi dan keputusan pembelanjaan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Peneliti

memilih untuk meneliti perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sub sektor pertambangan batu bara menjadi emiten kinerja keuangan saham di sepanjang kuartel pertama 2017 (Q1-2017), yang merekapitulasi kinerja 415 perusahaan dengan data; total aset naik 11,4 persen dari Rp 7.946,36 triliun menjadi Rp 8.850,45 triliun, total ekuitas naik 14,5 persen dari Rp 2.154,67 triliun menjadi Rp 2.467,04 triliun. Sementara pendapatan naik 6,5 persen dari Rp 618,8 triliun menjadi Rp 659,32 triliun, dan laba bersih naik 14,7 persen dari Rp69,51 triliun menjadi Rp 79,77 triliun.

Pertumbuhan laba sub sektor pertambangan batu bara peningkatan laba kumulatif sektor mining mencapai diatas 100 persen, disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan tercatat pada subsektor pertambangan batubara. Sebagai contoh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) mencatat peningkatan kinerja yang signifikan dengan laba sebesar US\$55,97 juta pada kuartal pertama 2017 dibandingkan rugi bersih sebesar US\$1,3 juta pada periode sama tahun lalu. Namun peningkatan yang cukup signifikan juga dialami oleh perusahaan tercatat pada sub sektor pertambangan batu bara yang lain, Hal ini tentunya didorong oleh peningkatan harga batu bara itu sendiri, yang meningkat cukup tinggi pada tahun 2016 dan peningkatan tersebut dimulai dari Q2 2016.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:109) laba merupakan hasil bersih aktivitas operasi usaha untuk periode tertentu yang dinyatakan dalam keuangan. Pengertian laba oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba sebagai alat prediktif yang membantu untuk peramalan laba dan kejadian-kejadian ekonomi yang ada dimasa mendatang. Nilai laba di masa lalu didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, penting dan berguna dalam meramalkan nilai laba dimasa mendatang. Laba merupakan hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil non operasional atau keuntungan serta kerugian di mana jumlah keseluruhan sama dengan laba bersih (Belkaoui,2004:226).

Perusahaan dengan laba bertumbuh, memperkuat hubungan antara besar atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperolehnya. Dimana setiap perusahaan dengan laba bertumbuh memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberi peluang lebih besar dalam menghasilkan profit. Untuk upaya melihat pertumbuhan laba tersebut, maka variabel yang akan diteliti yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Net Worth*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Absolute Liquidity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *return on invesment*, dan *return on net worth*. *Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualan. *Return on invesment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan untuk *Return on net worth* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan

dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Adapun jenis rasio yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *absolute liquidity ratio*. *Current ratio* secara ringkas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan. *Absolute liquidity ratio* merupakan mengukur kemampuan korporasi dalam waktu yang paling singkat karena hanya aktiva likuid saja yang diperhitungkan.

Penelitian Iswadi (2015) menyatakan hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Working Capital to Total Assets*, *Current Liabilities to Inventories*, *Operating Income to Total Liabilities*, *Total Assets Turnover* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Devi dan Lucia (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap memprediksi perubahan laba. Begitupun penelitian menurut Febrianty dan Divianto (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara

parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Sedangkan BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, *Cash ratio*, TIE, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan bukti empiris yang menghubungkan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, maka penelitian ini akan kembali menguji pengaruh rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas (*net profit margin, return on investment, return on net worth*) dan likuiditas (*current ratio, quick ratio, absolute liquidity ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Rasio Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil

keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk acuan untuk pertimbangan dalam bahan penelitian dan diharapkan bisa menjadi pengetahuan serta wawasan bagi peneliti selanjutnya maupun pembaca.

4. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian.